

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : PENGEMBANGAN MODUL PPKN MATERI KEBERAGAMAN SUKU, AGAMA, RAS, DAN ANTARGOLONGAN DALAM BINGKAI BHIINNEKA TUNGGAL IKA KELAS VII SMP N 5 BANGUNTAPAN
Nama : Refa Asih Rismayanti
NIM : 15401244017
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan



Reviewer

Anang Priyanto, S.H.,M.Hum.
NIP. 19580910 198503 1 003

Yogyakarta, 8 Juli 2019
Pembimbing

Suripno, S.H.,M.Pd.
NIP. 19560615 198601 1 001

Rekomendasi Pembimbing: (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civic
3. Dikirim ke Journal lain

PENGEMBANGAN MODUL PPKN MATERI KEBERAGAMAN SUKU, AGAMA, RAS, DAN ANTARGOLONGAN DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA KELAS VII SMP N 5 BANGUNTAPAN

DEVELOPMENT OF PPKN MODULE OF MATERIALS DIVERSITY OF TRIBE, RELIGION, RACE, AND INTERCONNECTION IN FRAME OF BHINNEKA TUNGGAL IKA IN VII GRADE STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 5 BANGUNTAPAN

Refa Asih Rismayanti dan Suripno

refa.asih2015@student.uny.ac.id

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghasilkan modul yang layak dalam pembelajaran PPKn materi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada model Plomp dengan tahapan-tahapan: (1) Tahap Penelitian Awal (2) Tahap Pengembangan (3) Tahap Penilaian. Uji coba dilakukan secara terbatas pada 10 peserta didik dan secara uji coba lapangan pada 32 peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar validasi dan lembar penilaian kepraktisan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa modul yang dihasilkan layak digunakan. Berdasarkan hasil validasi ahli materi mencapai angka 125 dengan kategori “sangat valid”, hasil validasi ahli modul mencapai angka 102 dengan kategori “valid”. Berdasarkan penilaian kepraktisan guru mencapai angka 116 dengan kategori “sangat praktis” sedangkan penilaian kepraktisan peserta didik mencapai angka 1979 dengan kategori “sangat praktis”. Selain itu, persentase penilaian peserta didik mencapai 82% dengan kategori “sangat baik”.

Kata Kunci : Modul Pembelajaran, PPKn, SMP

Abstract

This research aims to produce appropriate PPKn Module of Materials Diversity of Tribe, Religion, Race, And Interconnection in Frame of Bhinneka Tunggal Ika class VII. This research is development research (Research and Development) that refers to the development research model of Plomp with stages (1) Preliminary Research Phase (2) Development Phase (3) Assessment Phase. The trials were conducted on a limited basis on 10 students and in field trials on 32 students. This development research uses instruments in the form of validation sheet and practicality assessment sheet to get the needed datas. Based on the results of the study, obtained data that the module produced is worthy of use. Based on validity of material expert the value reached 125 with the category “very valid”, while validity of module expert the value reached 102 with the category “valid”. Based on the assessment of the practicality of the teacher reached 116 with the category “very practical”, while the assessment of practicality of students reached 1979 in the category “very practical”. In addition, the percentage of student evaluation reached 82% in the “very good” category.

Keywords : Learning Module, PPKn, Junior High School

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman yang melibatkan proses pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), perubahan nilai dan sikap (afektif). Belajar menurut Ertikanto (2016: 1) merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki

sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Proses belajar dalam pendidikan formal dilakukan di sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang dirancang khusus untuk pengajaran para peserta didik di bawah pengawasan guru dalam bidang studi tertentu.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat didukung dengan tersedianya bahan ajar yang memadai.

Bahan ajar digunakan peserta didik sebagai sumber belajar utama yang dapat digunakan di sekolah maupun di rumah secara mandiri. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan guru kepada peserta didik adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Mata pelajaran PPKn memiliki tujuan secara umum yaitu agar setiap warga negara dapat mengetahui akan hak dan kewajibannya dalam berbangsa dan bernegara. Menurut Sunarso, dkk (2013: 1) Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based-education*”.

Dalam tataran praktik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sering ditemukan permasalahan seperti rendahnya antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Banguntapan khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas VII materi Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika antusias peserta didik masih rendah hal ini dikarenakan penggunaan bahan ajar yang kurang menarik peserta didik. Materi Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika merupakan materi menarik karena membahas mengenai keberagaman yang ada di Indonesia. Namun, Guru kurang kreatif dalam menggunakan bahan ajar. Guru hanya menggunakan bahan ajar berupa LKS mengakibatkan rendahnya antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran sebagai salah satu faktor pendukung dalam tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang kurang menarik peserta didik mengakibatkan rendahnya antusias peserta didik dalam

kegiatan pembelajaran. Apabila antusias peserta didik rendah dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Upaya yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan adanya pengembangan bahan ajar. Namun, guru PPKn SMP Negeri 5 Banguntapan mengemukakan bahwa belum mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Hal ini mengakibatkan guru PPKn SMP Negeri 5 Banguntapan hanya berpedoman pada LKS. Dalam mata pelajaran PPKn khususnya kelas VII terdapat berbagai materi yang diajarkan guru kepada peserta didik. Materi dalam mata pelajaran PPKn berisi tentang materi menarik hal ini berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan harus disusun sedemikian rupa agar menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas diperlukan suatu upaya yang dapat mengatasinya. Salah satunya, diperlukan pengembangan bahan ajar berbentuk modul. Pengembangan bahan ajar berbentuk modul dapat menghasilkan sebuah produk berbentuk modul yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan, disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik, disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga modul yang disusun dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta agar peserta didik dapat belajar secara mandiri.

Menurut Rozhana (Avalentina, 2018) menyatakan bahwa, modul merupakan bahan ajar cetak yang digunakan secara individu oleh siswa dengan cakupan antara lain petunjuk penggunaan modul, metode, penilaian/evaluasi, materi, soal tes, dan kunci jawaban yang disusun dengan bahasa komunikatif, tampilan menarik, disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis serta dapat menumbuhkan rasa senang sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan menurut Daryanto (Lestari, 2018: 3) mengemukakan bahwa istilah modul

dipinjam dari dunia teknologi, yaitu alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pengembangan modul tentunya dapat membantu peserta didik. Penggunaan modul dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru di sekolah. Dengan adanya pengembangan dalam bidang pendidikan yaitu pengembangan modul diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Pengembangan modul difokuskan pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Materi tersebut tepat untuk dikembangkan karena pentingnya materi tersebut dalam pembelajaran PPKn khususnya di kelas VII. Hal ini dikarenakan negara Indonesia adalah negara yang sangat beragam, sehingga pembahasan mengenai materi tersebut harus dikembangkan agar peserta didik lebih memahami mengenai keberagaman yang ada di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Modul yang layak dalam pembelajaran PPKn Materi Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Kelas VII SMP N 5 Banguntapan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan ini merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Menurut Sugiyono (2016: 407) metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *research and development* (R&D) dengan model pengembangan

Plomp. Penelitian pengembangan model Plomp (Plomp, 2013: 19) terdiri dari tiga tahapan yaitu *preliminary research phase* (fase penelitian awal), *development or prototyping phase* (fase pengembangan), *assessment phase* (fase penilaian).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP N 5 Banguntapan. Subjek uji coba terbatas berjumlah 10 peserta didik dan uji coba lapangan berjumlah 32 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian lembar validasi, lembar penilaian guru dan lembar penilaian peserta didik.

Lembar validasi yang digunakan antara lain lembar validasi modul dari aspek materi dan aspek modul untuk mengukur kevalidan produk yang dikembangkan yakni modul PPKn materi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Validasi dilakukan oleh validator yaitu dosen ahli jurusan PPKn Universitas Negeri Yogyakarta. Pengisian lembar validasi dilakukan dengan memberikan tanda *check* (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat atas pernyataan yang diajukan. Kategori validasi menggunakan skala 5 yaitu 5 menunjukkan penilaian sangat baik/sangat sesuai/sangat benar/sangat jelas (sesuai pernyataan), 4 menunjukkan penilaian baik/sesuai/benar/jelas (sesuai pernyataan), 3 menunjukkan penilaian cukup, 2 menunjukkan penilaian kurang baik/kurang sesuai/kurang benar/kurang jelas (sesuai pernyataan), dan 1 menunjukkan penilaian sangat kurang. Selain memberikan tanda *check* (✓) pada pilihan jawaban, pengisian lembar validasi juga berupa pemberian saran yang digunakan untuk memperoleh modul yang dikembangkan.

Lembar penilaian guru dan peserta didik digunakan untuk mendapatkan data mengenai kepraktisan dari produk yang dikembangkan. Penilaian kepraktisan oleh guru dilakukan dengan melakukan pengisian lembar penilaian dilakukan

dengan memberikan tanda *check* (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat atas pernyataan yang diajukan. Kategori penilaian menggunakan skala 5 yaitu 5 menunjukkan penilaian sangat baik/sangat sesuai/sangat benar/sangat jelas (sesuai pernyataan), 4 menunjukkan penilaian baik/sesuai/benar/jelas (sesuai pernyataan), 3 menunjukkan penilaian cukup, 2 menunjukkan penilaian kurang baik/kurang sesuai/kurang benar/kurang jelas (sesuai pernyataan), dan 1 menunjukkan penilaian sangat kurang. Selain memberikan tanda *check* (✓) pada pilihan jawaban, pengisian lembar penilaian juga berupa pemberian saran yang digunakan untuk memperbaiki modul.

Lembar penilaian kepraktisan oleh peserta didik dilakukan dengan melakukan pengisian penilaian peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan modul dilakukan dengan memberikan tanda *check* (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat atas pernyataan yang diajukan. Kategori penilaian menggunakan skala lima yaitu skala 5 menunjukkan penilaian sangat setuju, 4 menunjukkan penilaian setuju, 3 menunjukkan penilaian ragu-ragu, 2 menunjukan penilaian kurang setuju, dan 1 menunjukkan penilaian tidak setuju. Selain memberikan tanda *check* (✓) pada pilihan jawaban, pengisian angket penilaian peserta didik juga berupa pemberian kesan dan saran yang digunakan untuk memperbaiki modul.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran dianalisis secara kualitatif, selanjutnya digunakan sebagai masukan untuk merevisi produk yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif dalam skala lima dikonversikan menjadi data kualitatif dengan acuan rumus yang diadaptasi dari Saifuddin Azwar (1996: 163).

Tabel 1. Kriteria Konversi Data

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > \bar{x}_i + 1,5S_{Bi}$	Sangat baik

Nilai	Interval Skor	Kategori
B	$\bar{x}_i + 0,5S_{Bi} < X \leq \bar{x}_i + 1,5S_{Bi}$	Baik
C	$\bar{x}_i - 0,5S_{Bi} < X \leq \bar{x}_i + 0,5S_{Bi}$	Cukup baik
D	$\bar{x}_i - 1,5S_{Bi} < X \leq \bar{x}_i - 0,5S_{Bi}$	Kurang baik
E	$X \leq \bar{x}_i - 1,5S_{Bi}$	Tidak baik

Keterangan:

- \bar{x}_i = rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)
- S_{Bi} = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal - skor minimum ideal)
- X = total aktual skor

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Produk Awal

Deskripsi hasil pengembangan modul PPKn menggunakan model pengembangan *Plomp* yang meliputi tahap penelitian awal, tahap pengembangan dan tahap penilaian sebagai berikut.

Tahap penelitian awal, dilakukan identifikasi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penggunaan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang berlangsung di SMP Negeri 5 Banguntapan.

Tahap pengembangan, merupakan tahap lanjutan setelah melakukan tahap penelitian awal. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang rancangan awal dari produk yang dikembangkan. Penyusunan rancangan modul akan menghasilkan komponen-komponen dalam modul yaitu halaman sampul, lembar identitas modul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, Indikator, uraian materi, gambar, dan evaluasi. Susunan modul tersebut kemudian dilakukan

validasi oleh ahli materi dan ahli modul dengan tujuan untuk mengetahui apakah modul tersebut telah valid atau belum. Kegiatan validasi modul yang dikembangkan dengan memberikan modul serta lembar validasi kepada dua dosen Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum. validator ahli materi yakni Dr. Sunarso, M.Si. dan validator ahli modul yakni Dr. Mukhamad Murdiono, S.Pd., M.Pd. Selain memberikan penilaian terdapat beberapa saran atau masukan dari validator yang dilakukan untuk memperbaiki modul yang dikembangkan. Kegiatan selanjutnya adalah uji coba terbatas terhadap 10 peserta didik Kelas VII SMP Negeri 5 Banguntapan.

Tahap penilaian, setelah melakukan tahap pengembangan, tahap selanjutnya adalah tahap penilaian. Kegiatan penilaian dilakukan oleh peserta didik dan guru setelah melakukan uji coba lapangan dengan mengimplementasikan modul dalam pembelajaran di kelas.

Hasil Uji Coba Produk

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil validasi ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli modul, data kepraktisan yang terdiri dari kepraktisan guru dan peserta didik. Data hasil validasi modul disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Validasi Modul

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Empiris	Kategori
Aspek Materi			
1.	Aspek Petunjuk Umum	12	Valid
2.	Aspek Proses Pembelajaran	37	Sangat Valid
3.	Aspek Materi Modul	29	Sangat Valid
4.	Aspek Kegiatan Evaluasi	24	Valid
5.	Aspek Rangkuman Modul	23	Sangat Valid
Total Skor		125	Sangat Valid
Aspek Modul			
1.	Aspek Format Modul	26	Cukup Valid
2.	Apek Konsistensi	15	Valid
3.	Aspek Organisasi	24	Valid
4.	Daya Tarik	24	Valid

5.	Bentuk dan Ukuran Huruf	13	Cukup Valid
Total Skor		102	Valid

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dalam aspek materi modul secara keseluruhan mencapai kategori “sangat valid” sedangkan dalam aspek modul secara keseluruhan mencapai kategori “valid”. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran PPKn sudah layak digunakan pada uji coba setelah dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan para ahli. Perbaikan telah dilakukan dengan saran dan masukan dari validator ahli materi dan ahli modul. Validator ahli materi memberikan saran untuk melakukan perbaikan judul dengan menambah kejelasan komponen dasar modul yang disusun, indikator, uraian materi agar lebih disesuaikan dan proporsionalitas uraian materi perlu diperhatikan. Sedangkan validator ahli modul memberikan saran untuk melakukan perbaikan pada penggunaan bentuk dan ukuran huruf yang terlalu kecil agar menggunakan ukuran huruf yang standar tidak menggunakan huruf berkaki dan perbaikan pada ukuran modul agar lebih standar.

Uji coba terbatas dilakukan terhadap 10 peserta didik kelas VII B SMP Negeri 5 Banguntapan berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik diminta untuk membaca dan memahami modul yang telah disusun untuk selanjutnya peserta didik diminta untuk mengisi lembar penilaian terhadap modul serta memberikan saran untuk perbaikan modul. Hasil penilaian peserta didik terhadap modul dalam uji coba terbatas adalah: 1) tampilan modul menarik; 2) bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami; 3) rangkuman modul jelas; 4) glosarium memberikan kemudahan dalam memahami istilah asing; 5) latihan soal sesuai. Namun, ada beberapa saran yang diberikan oleh peserta didik yakni gambar dan petunjuk penggunaan modul agar lebih diperjelas serta tempat untuk menuliskan jawaban pada modul agar lebih diperbesar. Perbaikan telah dilakukan sesuai dengan saran dan masukan dari peserta didik.

Uji coba lapangan diperoleh data tentang penilaian kepraktisan modul yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Data penilaian kepraktisan guru terhadap modul disajikan pada tabel 3 dan data penilaian kepraktisan peserta didik disajikan pada tabel 4.

Tabel 3. Data Hasil Kepraktisan Modul Berdasarkan Penilaian Guru

No.	Aspek Modul Pembelajaran	Skor	Kategori
1.	Aspek Tampilan	23	Sangat Praktis
2.	Aspek Petunjuk Umum	19	Sangat Praktis
3.	Aspek Materi Modul	31	Sangat Praktis
4.	Aspek Kegiatan Evaluasi	21	Sangat Praktis
5.	Aspek Rangkuman Modul	22	Sangat Praktis
Total Skor		116	Sangat praktis

Berdasarkan data dalam Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penilaian guru secara keseluruhan modul yang dihasilkan mencapai kategori “Sangat Praktis”

Tabel 4. Data Kepraktisan Modul Berdasarkan Penilaian Peserta Didik

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kategori
1.	Kemenarikan Modul	769	Sangat Praktis
2.	Kemudahan Modul	801	Sangat Praktis
3.	Kebermanfaatan Modul	409	Sangat Praktis
Total Skor		1979	Sangat Praktis

Berdasarkan data dalam Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penilaian peserta didik secara keseluruhan modul yang dihasilkan mencapai kategori “Sangat Praktis”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul Pembelajaran PPKn yang dikembangkan dalam penelitian ini memenuhi kriteria kepraktisan sehingga dapat disimpulkan bahwa modul layak digunakan. Data mengenai hasil persentase penilaian peserta didik diuraikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Persentase Penilaian Peserta Didik

No.	Aspek Penilaian	Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran PPKn	136	85	Sangat Baik
2.	Kemenarikan tampilan depan (cover) modul	125	78	Sangat Baik
3.	Kemenarikan modul secara keseluruhan	127	79	Sangat Baik
4.	Kemenarikan jenis huruf yang digunakan	136	85	Sangat Baik
5.	Kemenarikan perpaduan warna	122	76	Sangat Baik
6.	Kesesuaian penggunaan tabel	123	77	Sangat Baik
7.	Kemudahan modul untuk memahami materi	138	86	Sangat Baik
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	140	87	Sangat Baik
9.	Kesesuaian materi yang disajikan	137	86	Sangat Baik
10.	Kemudahan gambar yang dipaparkan	124	77	Sangat Baik
11.	Kemudahan rangkuman modul untuk menyimpulkan materi	129	81	Sangat Baik
12.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dan materi yang dipaparkan	133	83	Sangat Baik
13.	Kebermanfaatan pembelajaran PPKn dengan diskusi	134	84	Sangat Baik
14.	Kebermanfaatan penugasan dalam modul	135	84	Sangat Baik
15.	Kebermanfaatan latihan soal untuk mengukur kemampuan	140	87	Sangat Baik
Jumlah		1979		
Persentase		82		
Kategori		Sangat Baik		

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran sudah layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kelayakan modul ditinjau berdasarkan hasil validasi ahli dan penilaian kepraktisan. Penjelasan mengenai hasil validasi ahli dan penilaian kepraktisan diuraikan sebagai berikut.

1. Modul pembelajaran PPKn yang dihasilkan berdasarkan hasil validasi ahli materi mencapai angka 125 dengan kategori “sangat valid” dari rentang

skor 30-150 dan berdasarkan hasil validasi ahli modul mencapai angka 102 dengan kategori “valid” dari rentang skor 28-140. Hasil validasi ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran PPKn yang dihasilkan sudah layak digunakan untuk uji coba.

2. Berdasarkan uji coba modul pembelajaran PPKn yang dihasilkan berdasarkan penilaian guru mencapai angka 116 dengan kategori “sangat praktis” dari rentang skor 26-130, sedangkan penilaian peserta didik mencapai angka 1979 dengan kategori “sangat praktis” dari rentang skor 480-2400. Selain itu, persentase penilaian peserta didik mencapai 82% dengan kategori “sangat baik”. Hasil uji coba menunjukkan bahwa modul pembelajaran PPKn yang dihasilkan dapat digunakan dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas dapat diberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut.

1. Modul pembelajaran PPKn yang dihasilkan pada penelitian ini telah memenuhi kriteria valid dan praktis. Sebaiknya dimanfaatkan untuk pembelajaran PPKn di kelas pada materi “Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika”.
2. Penelitian ini baru sampai pada tahap mencari kevalidan dan kepraktisan,sebaiknya untuk penelitian lanjutan melakukan tahap keefektifan.
3. Modul pembelajaran PPKn yang dihasilkan dapat dijadikan referensi guru dalam menyusun modul pembelajaran PPKn selanjutnya.

4. Modul yang disusun hanya terbatas pada satu kompetensi dasar, sebaiknya dilakukan pengembangan dengan kompetensi dasar yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Avalentina, K. Z. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Potensi Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV Semester II Sekolah Dasar. *Bachelors Degree (S1) thesis*, dipublikasikan University of Muhammadiyah Malang.
- Azwar, S. (1996). *Tes prestasi: fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Ertikanto, C. (2016) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Lestari, Y.I, dkk. (2018). *Pengembangan Modul Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan Berbasis Pendidikan Karakter di MAN 1 Pesawaran*. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/253029-pengembangan-modul-materi-bumi-sebagai-r-effe4f9c.pdf> pada tanggal 10 Januari 2019
- Plomp, T. (2013). Educational design research: an introduction. Dalam Plomp, T., & Nieveen, N (Eds.). *Educational design research: part A*. (pp 10–51). Enschede: SLO
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sunarso, dkk. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan: PKn untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Uny Press